

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data, hasil analisis mengenai pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA, ROE DPK dan FDR terhadap besarnya pembiayaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari Uji t secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hal serupa juga terdapat pada penelitian Vega (2010) dan Anindita (2012) bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan, kondisi ini dapat disebabkan bank syariah tidak memasukkan dana investasi terikat dan dana investasi tidak terikat ke dalam modal, maka bisa dinyatakan bahwa besarnya penyaluran pembiayaan tidak bergantung pada besarnya modal. Tetapi juga pada besarnya dana investasi terikat dan tidak terikat.
2. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hasil tersebut mendukung hasil penelitian Mutia (2004), Arianti (2011) dan Anindita (2012) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Perbankan

Syariah, hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPF Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia pada tahun 2008-2011 sebesar 3,95%, 1,60% dan 1,56%, masih dalam batas maksimum NPF yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu kenaikan NPF tidak mengakibatkan menurunnya besarnya pembiayaan. Karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menampung kerugian yang mungkin timbul pada pembiayaan bermasalah.

3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO maka tidak mempengaruhi besarnya pembiayaan. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan.
4. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika laba bank semakin besar, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan adalah bagian dari aset produktif bank syariah. Ketika besarnya pembiayaan yang disalurkan kecil tentu akan mempengaruhi jumlah total aset bank, begitu juga sebaliknya, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berhubungan terbalik dengan besarnya pembiayaan.
5. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika ROE meningkat maka tidak

mempengaruhi besarnya pembiayaan. Hal ini disebabkan karena *return* yang diperoleh dari investasi tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan.

6. DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hal ini dapat terjadi karena dalam bank syariah sumber dana yang disalurkan untuk pembiayaan selain dari Dana Pihak Ketiga juga dalam bentuk investasi terikat maupun tidak terikat, sehingga hal ini besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak bergantung secara keseluruhan pada Dana Pihak Ketiga, karena itu dimungkinkan hubungan terbalik antara Dana Pihak Ketiga dengan besarnya pembiayaan.
7. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika FDR meningkat maka tidak mempengaruhi besarnya pembiayaan. Dalam penelitian ini FDR menunjukkan tidak berpengaruh pada besarnya pembiayaan, dan ketidaksignifikanan ini disebabkan karena besarnya pembiayaan yang disalurkan bank syariah tidak bergantung kepada besarnya FDR, tetapi juga bergantung pada investasi terikat, atau tidak terikat dan juga bergantung pada modal.
8. Dari model regresi yang terbentuk, menunjukkan secara simultan semua variabel yakni CAR, NPF, BOPO, ROA, ROE, DPK, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap besarnya pembiayaan. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikansi = 0,000, atau  $\text{sig F} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan

bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

9. Berdasarkan model regresi yang terbentuk, menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan terhadap besarnya pembiayaan adalah DPK dengan kontribusi sebesar 80,64%, dengan perhitungan DPK yang negatif menjadi variabel yang dominan, membuktikan bahwa meskipun DPK tidak baik namun besarnya pembiayaan tetap tinggi, sehingga belum bisa memperbaiki jumlah dana yang disalurkan, oleh karena itu hendaknya perbankan syariah lebih memperhatikan besarnya pembiayaan, agar dapat memperbaiki jumlah dana yang disalurkan.

## 5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan atau menambah variabel lain selain variabel CAR, NPF, BOPO, ROA, ROE, DPK dan FDR. Jika perlu penelitian yang selanjutnya menambah variabel kualitas manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran manajemen, sehingga kemungkinan memberikan kesimpulan hasil yang lebih komprehensif.

2. Karena terbukti hanya variabel ROA dan DPK saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya pembiayaan, akan tetapi berpengaruh negatif, maka disarankan agar Bank Umum Syariah memanfaatkan secara maksimal dana yang dihimpun dari masyarakat dan memanfaatkan pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan sehingga sumberdana yang terkumpul dan peningkatan pengelolaan aset dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif. Disini penulis menyarankan juga pada Bank Umum Syariah agar jangan mengabaikan kualitas permodalan seperti variabel CAR, kualitas aset seperti variabel NPF, rentabilitas seperti variabel BOPO, ROE dan likuiditas seperti variabel FDR. Akan tetapi perusahaan berusaha untuk lebih meningkatkan kelima variabel tersebut.